

Peningkatan Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Kader Kesehatan Desa di Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam

Wahyu Rahmatulloh^{1*}, Ayu Nissa Ainni², Chondrosuro Miyarso¹, Resti Agustina¹, Sinta Supartiningsih¹, Fadhil Abrori¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Email: wahyurahmatulloh@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan terkait program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan desa di Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam, terkait penggunaan obat yang baik dan benar terutama selama bulan Ramadhan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif yang diikuti oleh enam kader kesehatan desa. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader kesehatan dengan 83% kader masuk dalam kategori sangat baik dan 17% dalam kategori baik setelah pemberian edukasi. Peningkatan juga terlihat pada pengetahuan masyarakat yang seluruhnya masuk dalam kategori sangat baik setelah pelaksanaan sosialisasi oleh kader kesehatan. Kesimpulan dari pengabdian ini bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Kader Kesehatan, Kader Desa

ABSTRACT

Education related to the DAGUSIBU program (Get, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly) is essential for improving public knowledge, especially in rural areas with limited access to health information. This study aims to enhance the knowledge of village health cadres in Pagebangan Village, Karanggayam Subdistrict, regarding the proper and correct use of medicines, especially during Ramadan. The methods include lectures and interactive discussions attended by six village health cadres. The evaluation was conducted through pretest and posttest to measure knowledge improvement. The results showed a significant increase in the knowledge of the health cadres, with 83% of cadres categorized as excellent and 17% as good after education. An improvement was also observed in the community's knowledge, with all participants categorized as excellent after

the health cadres' outreach activities. This community service concludes that there was an increase in knowledge following education, which is expected to reduce medication errors and improve the health status of the community.

Keywords: *DAGUSIBU, Health Cadres, Village Cadres*

PENDAHULUAN

Obat adalah zat kimia yang berpotensi berbahaya namun digunakan untuk tujuan tertentu baik dalam bentuk tunggal maupun campuran. Obat digunakan untuk mencegah, meredakan atau menyembuhkan suatu penyakit (Muhith et al., 2022). *Drug Related Problems* (DRP) adalah suatu peristiwa yang dialami oleh pasien terkait dengan terapi obat yang berpotensi menghambat keberhasilan penyembuhan yang diharapkan (Sari et al., 2022). Banyak ditemukan masalah yang berhubungan dengan obat di kalangan masyarakat, baik obat yang diperoleh berdasarkan resep dokter maupun obat yang diperoleh atas dasar pengobatan sendiri (Petrović et al., 2022).

Kesalahan dalam swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat mencakup memilih tempat pembelian obat yang tidak tepat, penggunaan obat yang tidak sesuai aturan, serta kesalahan dalam penyimpanan dan pembuangan obat. Karena dianggap lebih mudah, masyarakat lebih suka membeli obat di warung padahal warung hanya dapat menjual obat bebas dan terbatas. (Petrović et al., 2022). Namun demikian, penyalahgunaan obat keras di warung terus terjadi, yang paling umum adalah penjualan obat Ponstan® yang mengandung asam mefenamat untuk sakit gigi. Sebagai obat keras, asam mefenamat dalam Ponstan® dapat menyebabkan masalah pencernaan (Srivastava et al., 2019).

Masyarakat di Indonesia saat ini sudah akrab dengan pemakaian berbagai macam obat, baik itu untuk menyembuhkan penyakit, mengatur kondisi kesehatan, maupun sebagai suplemen yang mendukung aktivitas harian mereka (Astyamalia et al., 2023). Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) merupakan salah satu organisasi profesi kesehatan yang ikut merencanakan kegiatan penyuluhan terkait pengelolaan obat yang baik dan benar (Mutmainah et al., 2022). Apoteker memiliki peran yang sangat krusial sebagai penyedia layanan kesehatan yang terlibat dalam penyampaian layanan terkait obat. Dengan demikian, apoteker berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional untuk berbagai kelompok usia (anak-anak, orang dewasa, wanita hamil dan lansia), terutama selama masa pengobatan di bulan ramadhan (Hendrika, 2022).

Apoteker diharapkan terus mengedukasi masyarakat tentang DAPatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang (DAGUSIBU) mencakup pemahaman perbedaan jenis obat di pasaran

seperti obat keras dan obat bebas, serta cara penggunaan dan pembuangan obat yang tepat. Edukasi ini diharapkan dapat mencapai hasil pengobatan yang optimal dan mencegah dampak negatif pada lingkungan akibat pembuangan limbah obat yang tidak tepat (Mutmainah et al., 2022; S. R. Sari et al., 2023). Program DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan obat yang baik dan benar dengan memberikan informasi mengenai cara yang tepat dalam mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), dan membuang (BU) obat. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang benar, sehingga mendukung penggunaan obat yang lebih aman dan efektif (Vicko et al., 2023). Memberikan informasi mengenai obat sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan menyediakan pelayanan yang berkualitas, terutama selama bulan ramadhan. Pada periode ini, pola makan dan minum akan mengalami perubahan dari durasi yang biasanya panjang untuk mengonsumsi obat yaitu 24 jam, berkurang menjadi hanya 10,5 jam (Astyamalia et al., 2023).

Penggunaan obat harus sesuai dosis dan waktu yang tepat untuk mencapai efek terapi yang maksimal. Kondisi kesehatan tertentu seperti gangguan pencernaan, penyakit jantung, diabetes mellitus, hipertensi, penyakit ginjal kronis, asma dan kehamilan dapat dipengaruhi oleh puasa Ramadhan, sehingga perlu penyesuaian dalam pengobatan pada periode tersebut untuk menjaga kesehatan (Firmansyah et al., 2023). Pola konsumsi obat di masyarakat perlu mendapatkan edukasi yang baik karena banyak faktor yang menyebabkan efektivitas obat tidak optimal, terutama selama bulan suci ramadhan. Selama bulan ini, penggunaan obat harus didukung dengan pengetahuan yang tepat mengenai cara konsumsi yang benar. Maka dari itu, sangat penting untuk memberikan informasi yang tepat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar sehingga masyarakat dapat menghindari efek negatif yang dapat memengaruhi kesehatan individu dan lingkungan sekitar (Yuliana et al., 2023).

Apoteker diharapkan terus bersinergi dengan kader kesehatan desa dalam melakukan edukasi kepada masyarakat dimana kader kesehatan desa merupakan salah satu ujung tombak dalam menyampaikan informasi dan memberikan penyuluhan atau edukasi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui interaksi langsung dan media sosial sangat penting untuk memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga harus tahu cara penggunaan obat yang benar selama bulan suci ramadhan (Santi et al., 2022).

Masyarakat Desa Pagebangan di Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, masih mengandalkan swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai tentang penggunaan obat yang benar. Bahkan, kader kesehatan desa belum mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai hal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan desa mengenai program DAGUSIBU untuk mendukung masyarakat dalam pengelolaan obat yang tepat. Melalui edukasi ini, diharapkan dapat mengurangi kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Pagebangan dengan memberikan dukungan yang diperlukan bagi kader kesehatan dalam menjalankan peran mereka sebagai penyuluh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi yang terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup observasi, penyusunan media dan materi pelatihan, serta pengurusan perizinan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024 di Balai Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen dengan peserta sebanyak 6 kader kesehatan desa. Kader kesehatan desa yang telah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian masyarakat melaksanakan rencana tindak lanjut (RTL) pasca pelatihan dengan mengadakan sosialisasi mengenai DAGUSIBU dan penggunaan obat saat bulan Ramadan kepada masyarakat Desa Pagebangan. RTL ini dilaksanakan oleh kader kesehatan desa kepada ibu-ibu pengajian di Mushola Kedungpane pada sore hari tanggal 23 Maret 2024 yang diikuti oleh 15 peserta.

Masing-masing kegiatan dimulai dengan *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah menggunakan media *leaflet* dan *PowerPoint*, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh kader kesehatan desa. Evaluasi dilakukan melalui *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kader kesehatan desa dan masyarakat sama, begitu pula dengan materi yang disampaikan. Materi yang diberikan mencakup konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) serta penggunaan obat selama bulan Ramadhan. Hal ini untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki pemahaman yang setara mengenai topik yang dibahas dan hasil evaluasi dapat dibandingkan dengan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan persiapan *leaflet* yang akan digunakan sebagai bahan informasi selama kegiatan berlangsung (Gambar 1). *Leaflet* yang disediakan meliputi materi tentang DAGUSIBU dan penggunaan obat selama bulan puasa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari Kepala Desa Pagebangan, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan dilaksanakan di Balai Desa Pagebangan serta Mushola Dukuh Kedungpane, Desa Pagebangan.



Gambar 1. Leaflet DAGUSIBU dan penggunaan obat saat puasa

Kader kesehatan desa mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya terkait dengan konsep DAGUSIBU serta penggunaan obat selama bulan puasa. Pelatihan ini diikuti oleh 6 kader kesehatan desa, seluruhnya perempuan. Sebelum pelatihan, peserta mengerjakan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka sebelum menerima materi pelatihan.



Gambar 2. Tindak lanjut oleh kader kesehatan desa

Persentase pemahaman terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar serta penggunaan obat selama bulan puasa dari *pretest* hingga *posttest* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan kader

No	Kategori	Rentang	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Sangat baik	85-100	0	83
2	Baik	70-84	67	17
3	Cukup	55-69	33	0
4	Kurang	<54	0	0

Tabel 2. Tingkat pengetahuan masyarakat

No	Kategori	Rentang	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Sangat baik	85-100	13	100
2	Baik	70-84	47	0
3	Cukup	55-69	27	0
4	Kurang	<54	13	0

Pretest dan posttest merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu materi. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengerti atau memahami suatu konsep setelah proses pengenalan dan pengingatannya (Rikomah et al., 2020). Seseorang dianggap memiliki pemahaman jika mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, merangkum, memprediksi, dan membedakan informasi. Standar evaluasi pemahaman diukur dengan rentang nilai sebagai berikut: 85-100 dikategorikan sangat baik, 70-84 baik, 55-69 cukup dan di bawah 54 dikategorikan kurang (Mardiyanti & Zurroh, 2023).

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi mengenai DAGUSIBU dan penggunaan obat selama bulan puasa, tingkat pengetahuan kader kesehatan desa dan masyarakat berada pada kategori kurang. Sebanyak 33% dari total 6 kader kesehatan desa yang hadir memiliki tingkat pengetahuan rendah, sedangkan pada masyarakat desa, persentase terendah tercatat sebesar 13% dari total 15 responden. Setelah dilakukan sosialisasi terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebagaimana ditunjukkan oleh hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa tidak ada lagi responden baik dari kader kesehatan desa maupun masyarakat yang masuk dalam kategori kurang (0%). Sebaliknya, pengetahuan kader kesehatan desa meningkat dengan 17% masuk dalam kategori baik dan 83% dalam kategori sangat baik. Hal serupa terjadi pada masyarakat, dimana pasca sosialisasi, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat, dibuktikan dengan hasil *posttest* yang menunjukkan skor lebih dari 85 yang artinya seluruh responden (100%) telah memahami konsep DAGUSIBU dan penggunaan obat selama bulan puasa. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU dan penggunaan obat selama bulan puasa diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien serta pencegahan medication error.

Peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian edukasi melalui media, tetapi juga oleh berbagai faktor lain termasuk metode pembelajaran yang diterapkan. Metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, simulasi, tugas dan presentasi, kerja kelompok, penyelesaian masalah, sistem pembelajaran tim, drill, serta karya wisata merupakan beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan (Mulyono & Wekke, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan melalui metode ceramah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan, sehingga selain media, metode pembelajaran juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat (Fadhilah et al., 2022).

Pada sesi diskusi dan tanya jawab terlihat antusiasme yang tinggi dari para kader kesehatan desa yang aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait penggunaan obat. Diskusi yang berlangsung cukup dinamis menunjukkan ketertarikan mereka terhadap topik yang disampaikan. Namun, kegiatan ini juga dihadapkan pada kendala diantaranya kesibukan kader kesehatan desa yang merupakan warga aktif dengan berbagai tugas dan tanggung jawab di desa, sehingga beberapa di antaranya kesulitan untuk sepenuhnya fokus dan mengikuti kegiatan dengan lancar. Meskipun demikian, semangat dan komitmen mereka tetap terlihat dalam usaha mengikuti sesi yang terbatas waktu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meski ada tantangan para kader tetap berperan penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Edukasi program DAGUSIBU berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan desa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Meskipun ada kendala waktu, antusiasme peserta tetap tinggi dan mereka menunjukkan kemajuan signifikan terutama dalam penggunaan obat yang aman selama bulan Ramadhan. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader tetapi juga berkontribusi pada penyuluhan yang lebih efektif kepada masyarakat serta mengurangi kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kesehatan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astyamalia, S., Damayanti, P. N., & Adityanugraha, M. T. (2023). Edukasi Cara Penggunaan Obat Saat Bulan Puasa Di Dusun Demen Sleman Yogyakarta. *Community Development Journal*, 4(2), 3437–3440. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14605>
- Fadhilah, A. N., Simanjuntak, B. Y., & Haya, M. (2022). Kajian Literatur: Studi Intervensi Media Edukasi Visual dan Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja

- tentang Anemia di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1.2022.91-99>
- Firmansyah, F., Herliani, N., Jufanda, Y., Safitri, Y., Agustini, Y. S., & Zulfajri. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Selama Bulan Puasa di Puskesmas Rumbai Bukit. *COVIT(Community Service of Tambusai) : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.31004/covit.v3i2.23291>
- Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, 02(01), 60–66. <https://doi.org/10.51771/fj.v2i1.221>
- Mardiyanti, D., & Zurroh, A. H. F. (2023). Penyuluhan (DAGUSIBU) Obat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Demak. *Indonesian Journal of Communitry Empowerment (IJCE)*, 5(2), 128–132. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2617>
- Muhith, A., Fitrah Dewi, R., Hidayati, N., Syawiril Ammah, E., Jauhari, & Fathkul Wahab, A. (2022). The Utilization Of Natural Medicine To Maintain The Body's Immunity Based On The Study Of Etnobotani And Thibbun Nabawi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 85–94. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).8434](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).8434)
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). Strategi Pembelajaran Di Abad Digital. *Penerbit Gawe Buku*.
- Mutmainah, N., Nabila, P., Jannah, M., & Tustika Vieda, Z. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK Knowledge, Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 141–147. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.20859>
- Petrović, A. T., Pavlović, N., Stilinović, N., Lalović, N., Kusturica, M. P., Dugandžija, T., Zaklan, D., & Horvat, O. (2022). Self-Medication Perceptions and Practice of Medical and Pharmacy Students in Serbia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031193>
- Rikomah, S. E., Lestari, G., & Agustin, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Santi, E., Yuliana, B., Asjur, A. V., & Musdar, T. A. (2022). Health Socialization In Providing Information On Drugs and and smart use of drugs that are good and right at syekh yusuf field Gowa. *Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 1(4), 65–70. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v1i4.552>
- Sari, S. R., Ramadhan, R. F., Muslimawati, K., & Normaidah, N. (2023). Informasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di Apotek Kimia Farma 188 S.Parman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 105. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.9121>
- Sari, S. U., Ramadhiani, A. R., Indirani, O., & Islami, A. (2022). Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Ngestiboga 1 Kecamatan Jayaloka Sumatera Selatan. *LUMBUNG FARMASI; Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 139–143. <https://doi.org/10.31764/lf.v3i2.8188>
- Srivastava, R., Mishra, M. K., Patel, A. K., Singh, A., & Kushwaha, K. (2019). An insight of non-steroidal anti-inflammatory drug mefenamic acid: A review. *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences*, 7(2), 052–059. <https://doi.org/10.30574/gscbps.2019.7.2.0066>
- Vicko, S., Ridlawati, F., & Lestari, N. W. (2023). Pengenalan Dagusibu Kepada Ibu Ibu Desa Wonodadi Rw 004, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(2), 90–95. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i2.1321>

Yuliana, B., Firman, I., Santi, E., Safaruddin, Kalsum, U., & Pratiwi, R. I. (2023). Edukasi Cara Mengonsumsi Obat Selama Bulan Ramadhan Di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20876>